

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) DINI PADA BAYI DI PUSKESMAS

Ayu Nina Mirania^{1*}, Stephanie Lexy Louis²

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas

INFO ARTIKEL

****Corresponding Author**

ayu.mirania91@gmail.com

DOI: 10.34012/jkpi.v8i1.4556

ABSTRAK

Masalah pada gizi merupakan bagian yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi dan lebih dari 50% kematian anak balita terkait dengan keadaan kurang gizi diantara kematian tersebut berhubungan dengan praktik pemberian makan yang kurang tepat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini pada bayi. Jenis penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah semua ibu yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan di Wilayah Puskesmas 11 Ilir Kota Palembang. Pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling yang berjumlah 63 responden. Teknik analisis data menggunakan uji statistic chi square. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 30,2 % responden yang memberikan MP-ASI dini, 57,1% responden yang memiliki pendidikan rendah, 95,2 % responden yang tidak bekerja dan 58,7% responden dengan multipara. Hasil uji statistic menunjukkan ada hubungan antara pendidikan ibu (p value 0,022 dengan hasil OR 0,243), dan paritas (p value 0,020 dengan hasil OR 3,673) dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi namun tidak terdapat hubungan dengan pekerjaan ibu (p value 0,902). Saran petugas kesehatan untuk selalu memberikan pendidikan kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemberian MP-ASI yang tepat

Kata kunci: MP-ASI dini, pendidikan, pekerjaan, paritas

ABSTRACT

Nutritional problems are a part that greatly influences the growth and development of babies and more than 50% of deaths of children under five are related to malnutrition, among these deaths are related to inappropriate feeding practices. The aim of this research is to determine the factors associated with early provision of complementary breast milk (MP-ASI) to babies. This type of research uses an analytical survey with a cross sectional approach. The population is all mothers who have babies aged 6-24 months in the 11 Ilir Community Health Center Area, Palembang City. Sampling used accidental sampling technique, totaling 63 respondents. The analysis technique uses the chi square statistical test. The research results showed that 30.2% of respondents provided early MP-ASI, 57.1% of respondents who had low education, 95.2% of respondents who did not work and 58.7% of respondents who were multiparous. The results of statistical tests show that there is a relationship between maternal education (p value 0.022 with an OR result of 0.243), and parity (p value 0.020 with an OR result of 3.673) with giving early MP-ASI to babies but there is no relationship with maternal employment (p value 0.902). Advice from health workers is to always provide health education in order to increase mothers' knowledge regarding the proper provision of MP-ASI.

Keywords: MP-ASI's application early, education, work, parity

PENDAHULUAN

Perkembangan masalah gizi secara global semakin kompleks saat ini, termasuk di Indonesia 1. Hal ini terjadi karena buruknya asupan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan (270 hari dalam kandungan dan 730 hari setelah lahir) yang merupakan masa emas tumbuh kembang anak. Pada masa ini, asupan nutrisi yang berkualitas, termasuk makanan pendamping ASI, sangat diperlukan bagi anak 2

Pertumbuhan dan perkembangan bayi sangat dipengaruhi oleh masalah gizi, karena gizi mempunyai dampak langsung terhadap kecerdasan dan kesehatannya. Jika bayi mengalami kekurangan nutrisi, ia akan lebih rentan terkena infeksi yang bisa berakibat fatal, apalagi jika terjadi pada bayi yang mengalami gizi buruk 3. Lebih dari 50% kematian anak balita terkait dengan kekurangan gizi, menurut WHO dan United Nations Children's Fund (UNICEF). Selain itu, praktik pemberian makan yang tidak tepat pada bayi dan anak, seperti pemberian ASI pendamping (MP ASI) yang terlalu cepat atau terlambat atau menyusui bayi dalam

satu jam pertama setelah lahir, bertanggung jawab atas dua pertiga dari kematian tersebut. 4. Saat bayi berusia 6 bulan, semua bayi memerlukan makanan lain sebagai pelengkap ASI yang disebut dengan makanan pendamping. Pemberian makanan pendamping ASI berarti memberikan makanan lain selain ASI. Mulai usia enam bulan ke atas, Terdapat kesenjangan antara total kebutuhan energy pada bayi dengan energi yang di dapatkan dari ASI. Kesenjangan tersebut semakin besar seiring bertambahnya usia anak. Oleh karena itu, bagi sebagian besar bayi, usia enam bulan adalah saat yang tepat untuk mulai memberikan makanan pendamping ASI karena pemberian makanan pendamping ASI sejak enam bulan membantu anak tumbuh dengan baik dan aktif 5

Menurut Global Strategy on Infant and Child Feeding, bahwa menyusui merupakan cara terbaik untuk memberi nutrisi pada bayi dan anak sejak lahir hingga usia 24 bulan. Pemberiannya harus dimulai sedini mungkin, dalam satu hingga dua jam pertama setelah kelahiran (IMD), dilanjutkan secara eksklusif hingga anak berusia 6 bulan, dan ditambah dengan makanan pendamping ASI yang baik dan benar mulai usia 6 bulan. Dilaporkan bahwa 22,8% bayi usia 0–6 bulan menerima ASI eksklusif, sedangkan 36,6% anak usia 7–23 bulan menerima ASI tambahan (MPASI) sesuai dengan waktu, frekuensi, dan kualitas yang disarankan. 1,4

Beberapa penelitian mengatakan bahwa usia anak di akhir bulan ke-6, membutuhkan energi dan nutrisi, nutrisi anak tidak dapat terpenuhi lagi hanya dengan diberikan ASI eksklusif saja sehingga pada usia 6 bulan anak dibutuhkan pengenalan makanan tambahan sesuai dengan usia yang dibutuhkan untuk mencukupi gizi anak. Namun berdasarkan beberapa penelitian, terdapat ibu yang memberikan MP-ASI kurang dari 6 bulan. Pengenalan awal makanan pendamping ASI sebelum usia enam bulan dapat menyebabkan terjadinya peningkatan risiko infeksi seperti diare, yang selanjutnya berpengaruh pada penurunan berat badan dan malnutrisi. Setelah bayi berusia enam bulan, sistem pencernaan mereka belum siap atau belum mampu mengolah makanan dengan benar. Akibatnya, bayi dapat mengalami alergi makanan, kegemukan atau obesitas, produksi susu berkurang, kemampuan untuk mengontrol jarak kehamilan secara alami menurun, dan risiko invagasi usus atau inususepsi¹⁰. Faktor yang dapat mempengaruhi pengenalan awal makanan pendamping sebelumnya bulan ke 6 yaitu tingkat pendidikan ibu yang rendah dan status sosial ekonomi 6

Menurut penelitian 7, menyatakan bahwa dari bayi dengan gizi kurang sebesar 31,1%, rata-rata memberikan MP-ASI sebelum 6 bulan yaitu sebanyak 59,7%. Menurut hasil uji statistik, pemberian MP-ASI secara dini, yang dikontrol oleh variabel pendidikan, pengetahuan, dan pekerjaan, adalah yang paling berpengaruh. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam pemberian MPASI < 6 bulan diantaranya yaitu pengetahuan, pengalaman dan informasi. Selain itu, pendidikan dan status pekerjaan juga dapat mempengaruhi pemberian MP-ASI dini, ibu yang memiliki pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan berfikir dalam pengambilan keputusan sehingga mudah memberikan MP- ASI sebelum usia 6 bulan sedangkan status pekerjaan dan sosial ekonomi keluarga dapat menyebabkan ibu dengan mudah memberikan susu formula dan MP-ASI pada bayi 8,9

Berdasarkan penelitian 11, mayoritas ibu memberikan MP-ASI dini dikarenakan kepercayaan masyarakat serta informasi bahwa ASI tidak mencukupi, bu sering tidak tahu tentang ASI eksklusif dan pentingnya makanan pendamping ASI bagi anak-anak. Akibatnya, pengenalan makanan pendamping harus dimulai setelah bayi berusia lebih dari enam bulan.

Penelitian 12, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pendidikan orang tua dengan praktik pemberian MP-ASI (p-value = 0,012 dan ibu dan ayah 0,0295). Pekerjaan ibu dan jenis keluarga juga menunjukkan ada hubungan dengan statistik (p value = 0,018) dengan praktik pemberian makanan pendamping ASI. Menurut penelitian 13, dari hasil penelitiannya, 59,6 % dari seluruh responden memberikan makanan pendamping ASI sebelum 6 bulan. Usia ibu ada kelompok umur ≥ 30 tahun AOR 2.60 (1.07-6.35), tingkat pendidikan ibu yang tidak mempunyai pendidikan yang formal AOR 2.76 (1.63-4.69), pekerjaan ibu sebagai pekerjaan harian AOR 3.06 (1.03-9.12) dan ibu yang tidak melakukan kunjungan ulang pasca melahirkan AOR 1.64 (1.05 – 2.55) merupakan factor yang berhubungan secara signifikan terhadap pemberian makanan pendamping ASI dini.

Data yang diambil di Puskesmas 11 Ilir Palembang pada tahun 2018 didapatkan balita dengan kasus gizi kurang sebanyak 54 kasus, gizi baik sebanyak 359 kasus, gizi lebih 18 kasus, dari hasil wawancara didapatkan 10 ibu yang memiliki bayi di bawah 2 tahun sebanyak 4 ibu yang mengatakan bahwa memberikan makanan pendamping ASI < dari 6 bulan seperti madu, pisang atau roti. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan pemberian MP-ASI Dini pada Bayi

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian survey yang bersifat analitik yang bertujuan untuk menjelaskan suatu keadaan dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan di Wilayah Puskesmas 11 Ilir Kota Palembang yang berjumlah 94 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling yaitu subjek yang ditemui saat itu, yang bersedia menjadi responden sesuai dengan kriteria inklusi (Ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan dan telah memberikan MP-ASI pada bayinya) dan eksklusi (ibu yang tidak bersedia menjadi responden dan anak yang memiliki kelainan kongenital). Instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk memperoleh informasi tentang MP-ASI dengan teknik pengambilan data diperoleh langsung melalui wawancara Teknik analisis menggunakan analisis Univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dari karakteristik responden dan analisis bivariat menggunakan uji statistik chi square untuk mengetahui Faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentasi (%)
Usia Ibu		
≤35 Tahun	50	79,4
>35 Tahun	13	20,6
	63	100
Pendidikan Ibu		
Tinggi	27	42,9
Rendah	36	57,1
	63	100
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	3	4,8
Tidak bekerja	60	95,2
Total	63	100
Paritas		
Primipara	26	41,3
Multipara	37	58,7
Total	63	100
Usia Pemberian ASI		
Tidak Tepat	19	30,2
Tepat	44	69,8
Total	63	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia ≤35 Tahun dengan jumlah 50 responden (79,4 %), pendidikan rendah dengan jumlah 36 responden (57,1), Tidak bekerja sebanyak 60 responden (95,2 %) dan multipara dengan jumlah 37 responden (58,7%) dan usia pemberian MP-ASI yang tepat berjumlah 44 responden (69,8%)

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini

Tabel 2 Hubungan Pendidikan Ibu dengan Usia Pemberian MP-ASI Dini

Pendidikan Ibu	Usia Pemberian MP-ASI				Total	P Value	OR
	Tepat		Tidak Tepat				
	f	%	f	%			
Tinggi	23	36,5	4	6,3	27	0,022	0,243
Rendah	21	33,3	15	3,8	36		
Total	44	69,8	19	0,2	63		

Berdasarkan tabel 2.2 menunjukkan bahwa dari 30,2% responden yang telah memberikan MP-ASI tidak tepat (< 6 bulan) sebanyak 23,8% responden yang memiliki pendidikan rendah dan dari 69,8%

responden yang memberikan MP-ASI tepat (≥ 6 bulan) sebanyak 36,5 responden yang memiliki pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* 0,022 dengan OR = 0,243

Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini

Tabel 3 Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Usia Pemberian MP-ASI Dini

Pekerjaan Ibu	Usia Pemberian MP-ASI				Total	P Value
	Tepat		Tidak Tepat			
	f	%	f	%		
Bekerja	2	3,2	1	1,6	3	4,8
Tidak Bekerja	42	66,7	18	28,6	60	95,2
Total	44	69,8	19	30,2	63	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30,2% responden yang telah memberikan MP-ASI tidak tepat (< 6 bulan) sebanyak 28,6% responden yang tidak bekerja dan dari 69,8% responden yang memberikan MP-ASI tepat (≥ 6 bulan) sebanyak 66,7 responden yang tidak bekerja. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* 0,902

Hubungan Jumlah Anak dengan Pemberian MP-ASI Dini

Tabel 4 Hubungan Paritas dengan Usia Pemberian MP-ASI Dini

Paritas	Usia Pemberian MP-ASI				Total	P Value	OR
	Tepat		Tidak Tepat				
	f	%	f	%			
Primipara	14	22,2	12	19,0	26	41,3	
Multipara	30	47,6	7	11,1	37	58,7	
Total	44	69,8	19	30,2	63	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30,2% responden yang telah memberikan MP-ASI tidak tepat (< 6 bulan) sebanyak 19,0 responden yang primipara dan 69,8% responden yang memberikan MP-ASI tepat (≥ 6 bulan) sebanyak 47,6% responden yang multipara. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* 0,020 dengan OR 3,673.

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini

Berdasarkan penelitian 14. tentang Gambaran Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia < 6 bulan menunjukkan bahwa pendidikan ibu dengan tamat SD merupakan kelompok tertinggi memberikan MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan yaitu sebesar (90%). Pendidikan dapat menjadi dampak positif yaitu ibu dapat mengerti mengenai pemeliharaan kesehatan termasuk pemberian MP-ASI, sehingga semakin tingginya pendidikan ibu semakin berkurang ibu yang memberikan MP-ASI dini.

Orang tua yang mempunyai pendidikan rendah biasanya mempertahankan tradisi makanan tertentu, seperti pantangan dalam makanan, sehingga sulit untuk menerima informasi baru terkait gizi, terutama untuk makanan pendamping ASI, sehingga menyebabkan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara seseorang menerima informasi. 15.

Hal ini sejalan dengan penelitian 16, menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan pemberian makanan pendamping (MP-ASI) dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah memberikan anaknya MP-ASI < 6 bulan, hal ini dikarenakan ibu belum memahami bahwa bayi kurang dari 6 bulan sebaiknya hanya diberikan ASI karena sistem pencernaan bayi belum sempurna dan ASI cukup untuk bayi. Para ibu masih menaati budaya yang diturunkan dari orang tuanya dimana bayi belum cukup kenyang hanya diberikan ASI saja sehingga diperlukan makanan lain yang lebih mengenyangkan agar bayi tenang dan tidak rewel.

Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini

Responden di wilayah penelitian mayoritas tidak bekerja sehingga lebih peluang memberikan ASI secara eksklusif sehingga memiliki resiko yang kecil untuk memberikan MP-ASI dini. Penelitian sejalan dengan penelitian 17 yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian MP-ASI yang tepat waktu dengan hasil uji statistik *chi square* *p value* = 0,589.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian 18 yang menyatakan bahwa Sekitar 16% ibu telah memperkenalkan makanan pendamping ASI dan makanan padat kepada bayinya sebelum usia 6 bulan. Jenis pekerjaan merupakan faktor yang paling berpengaruh (45%) dalam praktik pemberian makanan pendamping ASI yang tepat. Hasil penelitian 19, berdasarkan pekerjaan didapatkan dari 71 responden yang bekerja sebanyak 78,9% telah memberikan MP-ASI < 6 bulan dengan hasil uji statistic p value = 0,001 dengan nilai RP= 1,91 yang artinya ibu bekerja mempunyai resiko 1,91 kali memberikan MP-ASI < 6 bulan.

Pekerjaan ibu mengharuskan mereka menghabiskan lebih sedikit waktu di rumah dan harus kembali bekerja sebelum bayi berusia enam bulan, sehingga mereka tidak dapat memberi bayi makanan yang tepat. Akibatnya, ibu yang bekerja masih dapat menyiapkan makanan bayi sebelum kembali bekerja. 20. Hal ini sejalan dengan penelitian 14 yang menyatakan bahwa sebesar 70,4% responden yang tidak bekerja memberikan MP-ASI pada bayi di bawah 6 bulan, menunjukkan bahwa sebagian ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu luang untuk mengasuh anaknya dengan baik, terutama dalam pemberian MP-ASI. Namun, ada alasan lain yang dapat menghalangi ibu untuk tetap memberikan MP-ASI pada bayi di bawah 6 bulan dan memanfaatkan kesempatan untuk mengasuh anak dengan baik

Hubungan Paritas dengan Pemberian MP-ASI Dini

Responden yang memiliki paritas primipara tidak memiliki pengalaman yang cukup dalam pengasuhan anak salah satunya pemberian MP-ASI. Menurut Notoatmodjo dalam 20, Pengalaman hidup seseorang akan memengaruhi cara mereka menangani masalah di masa depan. Ibu yang memiliki banyak anak cenderung memiliki pengalaman yang cukup dalam mengasuh anak mereka, termasuk pemberian MP-ASI. Penelitian ini sejalan dengan 21 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi umur < 6 bulan yaitu dari 30 responden dengan paritas primipara sebanyak 20 responden yang memberikan MP-ASI < 6 bulan, berdasarkan uji statistic didapatkan p value= 0,020 < α 0,05.

Berdasarkan penelitian 22, menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi dengan uji statistic chi-square nilai p value = 0,016. Hal ini disebabkan mayoritas responden dengan paritas multipara sehingga responden sudah banyak mendapatkan informasi dan sudah belajar dari pengalaman anak yang terdahulu dalam pemberian MP-ASI tepat waktu.

Penelitian 19, menunjukkan bahwa dari 32 orang ibu yang mempunyai paritas primipara sebanyak 84,4% yang memberikan MP-ASI dini pada bayi usi < 6 bulan, hasil uji statistic didapatkan p value = 0,013 < α 0,05 dan nilai RP 1,40 yang berarti terdapat pengaruh antara paritas dengan pemberian MP-ASI dini dan sebesar 1,4 kali resiko terjadinya pemberian MP-ASI dini.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian didapatkan dari 63 responden terdapat 19 responden yang memberikan MP-ASI dini, 57,1% responden yang memiliki pendidikan rendah, 95,2 % responden yang tidak bekerja dan 58,7% responden dengan multipara. Pada factor pendidikan ibu dan Paritas terdapat hubungan dengan pemberian MP-ASI Dini sedangkan pada factor pekerjaan ibu tidak terdapat hubungan.

Saran dari penelitian ini diharapkan petugas kesehatan dapat terus memberikan edukasi tentang pola pengasuhan anak terutama pada pemberian makanan MP-ASi yang tepat.

REFERENSI

1. Kemenkes RI. Rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 revisi 1 - th. 2017. Kementerian Kesehatan RI. 2018. 1-258 p.
2. Nurrizka RH, Wenny DM, Amalia R. Complementary Feeding Practices and Influencing Factors Among Children Under 2 Years of Age: A Cross-Sectional Study in Indonesia. *Pediatr Gastroenterol Hepatol Nutr.* 2021;24(6):535-45.
3. Maryam S. Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Salemba Medika; 2016.
4. Gulo MJ, Nurmiyati T. Hubungan Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Bayi usia 6-24 Bulan di Puskesmas Curug Kabupaten Tangerang. *J Bina Cendikia Keidanan.* 2015;1(1).
5. World Health Organization, UNICEF. Infant and young child feeding counselling: an integrated course. Who [Internet]. 2006;1-265. Available from: http://www.who.int/nutrition/publications/IYCF_Participants_Manual.pdf
6. Kolm A, Hitthaler A, Ruso P, Hold E. Determinants Of Complementary Feeding Behaviour.Part 1: Review of European Literature. *Ernahrungs Umschau.* 2016;63(06):120-5.
7. Septiani W. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini dengan Status Gizi Bayi 0-11 Bulan di Puskesmas Bangko Rokan Hilir. *J Kesehat Komunitas.* 2014;2(4).
8. Artini B. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini. *J Kebidanan.* 2018;

9. Haryanti I. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Jaya Pura Kecamatan Jaya Pura Kabupaten OKU Timur Tahun 2020. 2021;6(September):90.
10. Novianti E, Ramdhanie GG, Purnama D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Dini - Studi Literatur. *J Kesehat Bakti Tunas Husada J Ilmu-ilmu Keperawatan, Anal Kesehat dan Farm.* 2021;21(2):344.
11. Tamiru D, Aragu D, Belachew T. Survey on the introduction of complementary foods to infants within the first six months and associated factors in rural communities of Jimma Arjo. . *J Artic - Int J Nutr Food Sci.* 2013;
12. Hasnain S, Majrooh A. Knowledge and practices of resident doctors and nurses in breastfeeding in obstetric and paediatrics departments of Jinnah Hospital, Lahore. *Biomedica.* 2012;28:156-62.
13. Agedew E, Demissie M. Early Initiation of Complementary Feeding and Associated Factors among 6 Months to 2 Years Young Children, in Kamba Woreda, South West Ethiopia: A Community ?Based Cross - Sectional Study. *J Nutr Food Sci.* 2014;04(06).
14. Rahmawati R. Gambaran Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan akarta Selatan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2014.
15. L.R. S, Oenzeil F, Asterina. Hubungan Status Gizi dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Murid Sekolah Dasar di Daerah Pusat dan Pinggiran Kota Padang. *J Kesehat Andalas.* 2014;3(2):182-7.
16. Pujiastuti N, Wahyuningsih BD. Relationship Between Educational Level and Early Breastfeeding Side Meal in Gemurung Village Sidoarjo Regency. *Int Conf Kerta Cendeka Nurs Acad.* 2019;1(1):49-56.
17. Septina R, Erlina S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp Asi) Dini Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 7-24 Bulan. *J Ilm Kesehat BPI.* 2023;7(1).
18. Akeredolu I. Mothers' Nutritional Knowledge, Infant Feeding Practices and Nutritional Status of Children (0-24 Months) in Lagos State, Nigeria. *Eur J Nutr Food Saf.* 2014;4(4):364-74.
19. Ginting D, Sekarwarna N, Sukandar H. Pengaruh Karakteristik, Faktor Internal dan Eksternal Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI pada bayi usia < 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. *J Ilmu Kesehat.* 2013;(38):1-13.
20. Pancarani LM, Pramono D, Nugraheni A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Pada Informasi MP-ASI di Buku KIA dengan Pemberian MP-ASI Balita Usis 6-24 Bulan Di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara. *J Kedokt Diponegoro.* 2017;6(2):716-27.
21. Sugiharti R. Hubungan anatar paritas dan umur ibu dengan pemberian MP-ASI Dini pada bayi umur < 6 bulan. *Viva Med.* 2017;10(1).
22. Farlikhatun L. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Pada Bayi. *Viva Med.* 2017;10(1).